



PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN

Fadhl Muh Rahayu^{1*}, Arifin Ahmad², Dahlia Rineva Puspitasari³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Pasundan

*Email: fadhlmuhamadrahayu@gmail.com, arifinahmad@unpas.ac.id, dahliarineva@unpas.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3561>

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada rendahnya keterampilan membaca yang dimiliki oleh siswa di SDN Bojongmendo. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pengajaran yang tepat untuk memperbaiki kemampuan tersebut. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak penerapan Model *Project Based Learning* (PJBL) yang didukung oleh media audio dalam meningkatkan kemampuan memahami teks bacaan pada siswa kelas III. Penelitian ini termasuk dalam kategori eksperimen semu yang menggunakan desain kelompok kontrol yang tidak seimbang. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi soal tes dengan pilihan ganda, lembar observasi aktivitas, dan dokumentasi yang relevan. Metode analisis data yang digunakan mencakup uji normalitas dan homogenitas sebelum melakukan analisis, dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, perhitungan gain yang dinormalisasi, serta analisis efek. Temuan dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari 56,19 pada *pretest* hingga mencapai 75,34 pada *posttest*, atau meningkat sebanyak 50%. Hasil uji *t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang menandakan adanya perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Indeks gain tercatat sebesar 48,12 dan ukuran efeknya adalah 6,324, yang menunjukkan pengaruh yang sangat besar. Dengan demikian, penerapan model *project based learning* yang didukung oleh media audio visual memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca pemahaman.

Kata Kunci: Audio Visual, Membaca Pemahaman, Model *Project Based Learning*.

1. PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi diri, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu dan masyarakat melalui kesadaran yang terencana (2022, hlm. 149). Peserta didik memperoleh pendidikan bahasa Indonesia di lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, pelatihan ini dianggap sebagai fondasi utama dalam pembelajaran bahasa. Jika penggunaan bahasa tidak sesuai kaidah yang baik dan benar, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal, dan tujuan yang diharapkan pun sulit tercapai. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memahami, melestarikan, serta menghargai kekayaan budaya yang diajarkan melalui pendidikan dasar. Hal ini tercermin dalam kurikulum bahasa Indonesia yang juga menekankan keberagaman bahasa. Materi pembelajaran meliputi tata bahasa, perbendaharaan kata, sastra, dan nilai-nilai budaya Indonesia, yang menjadi inti dari pendidikan bahasa. Dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua dalam pembelajaran, diharapkan generasi muda dapat lebih menghargai keragaman budaya bangsa serta mampu menghadapi tantangan zaman, sambil terus memperkuat jati diri dan karakter bangsa Indonesia.

Kemampuan membaca pemahaman ialah kemampuan seseorang untuk menyusun kembali pesan yang terkandung dalam teks yang dibacanya (Shinta Shintiana, 2023, hlm. 1-2). Kemampuan memahami bacaan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu anak mempelajari berbagai pengetahuan. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar, anak



diharapkan dapat menangkap inti dari isi bacaan dan memperoleh manfaat dari aktivitas tersebut. Semakin tinggi tingkat pemahaman terhadap teks yang dibaca, semakin banyak pula keterampilan yang dapat dikembangkan oleh anak (Rikmasari & Lestari, 2022, hlm. 4). Mengingat betapa krusialnya pemahaman membaca dalam proses belajar siswa di jenjang sekolah dasar, maka keterampilan ini menjadi salah satu kemampuan yang wajib dimiliki oleh siswa pada tingkat tersebut (Dahlani, 2019, hlm. 7).

Dalam keterampilan membaca pemahaman memungkinkan peserta didik untuk menganalisis serta membangun kembali informasi yang diperoleh dari bacaan, serta dapat menarik kesimpulan dari isinya. Namun, dalam kenyataannya, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menyusun kembali informasi dari teks, serta menghadapi kendala dalam menyimpulkan isi bacaan, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar mereka (Sari dan Pratiwi, 2024, hlm. 1823). Sejalan dengan kondisi diatas, berdasarkan data di SDN Bojongmondro, penulis menemukan bahwa hasil tes keterampilan membaca peserta didik tergolong rendah. Hal ini dibuktikan melalui tingkat pemahaman peserta didik yang dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas III A

Tabel 1.1 Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta didik Kelas III A				
NO	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase %	KKTP
1	0-50	0	0%	65
2	51- 64	15	67,7%	
3	65 – 70	4	19%	
4	71 – 80	2	7,3%	
5	81 – 100	0	0%	
Jumlah Peserta didik		21	100%	
		Tuntas	21,3%	
		Tidak Tuntas	66,7%	
Keterangan Nilai Rata-Rata		60,5		

(Sumber: Pendidik kelas III SDN Bojongmondro Kec. Ibum Kab. Bandung)

Data pada tabel tersebut mengindikasikan bahwa skor rata-rata tes membaca pemahaman siswa kelas IV A masih dalam kategori rendah, yaitu 60,5. Dari total 21 siswa, hanya 6 siswa yang memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 15 siswa lainnya tidak memenuhi standar ketuntasan.

Pada kenyataannya, pembelajaran membaca pemahaman di SDN Bojong Mondro belum melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran membaca pemahaman yang selama ini yang di lakukan masih belum rerlalu bervariasi model yang digunakan oleh guru. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca khususnya membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri siswa maupun dari luar diri siswa. Maka dari itu adanya bimbingan bagi siswa untuk dapat belajar meningkatkan keterampilannya dalam membaca. Dalam hal ini guru mempunyai peranan yang penting untuk membina siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Mengajarkan membaca pemahaman kepada siswa bukanlah pekerjaan mudah. Seorang guru perlu memiliki suatu keterampilan atau kompetensi yang baik untuk memajukan keterampilan membaca pemahaman siswa-siswanya. Dengan keterampilan membaca pemahaman yang memadai, mereka akan lebih mudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Pada pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman, guru belum menggunakan model yang bervariasi. Guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk



membaca teks. Pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran sehingga menyebabkan pembelajaran kurang maksimal dan keterampilan siswa dalam memahami bacaan menjadi kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik salah satunya model *Project Based Learning* (PjBL)

Model pembelajaran yang dapat menstimulus keterampilan kerja sama pada anak yaitu melalui model *Project Based Learning* (PjBL), pembelajaran dengan penerapan proyek ini cocok diterapkan pada satuan pendidikan manapun, termasuk pendidikan anak usia dini. Kegiatan belajar pada siswa lebih menekankan pada pengalaman yang didapat oleh anak secara langsung melalui kegiatan yang mereka kerjakan sendiri, konsep belajar secara langsung melalui pengalaman pembelajaran yakni proses perolehan hasil belajar dengan terlibat secara langsung, terutama pada proses dimana agar anak paham tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian proses tahapan untuk mencapai sebuah tujuan (Abuzandah, 2020, hlm.13).

Berdasarkan uraian diatas, dalam tes membaca pemahaman masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat bahwa nilai tes peserta didik masih banyak yang belum tuntas, begitu pula dengan penggunaan model dan media yang di gunakan pada saat pembelajaran, guru belum menggunakan model dan media yang bervariasi. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memandang penting untuk melaksanakan penelitian yang berjudul "*Project Based Learning* Berbantu Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman" dengan menggunakan model pembelajaran dan media aplikasi diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka secara lebih optimal.

Tujuan penelitian pada judul pengaruh model *project based learning* berbantu media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik adalah 1) Untuk mengetahui gambaran proses pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model *project based learning* berbantu media audio visual III A SDN Bojongmondro. 2) Untuk mengetahui seberapa berpengaruh *project based learning* berbantu media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III A SDN Bojongmondro. 3) Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca membaca pemahaman peserta didik menggunakan *project based learning* berbantu media audio visual di kelas III A SDN Bojongmondro.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi* eksperimen, serta menerapkan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas III di SDN Bojongmondro dengan jumlah kelas III A sebanyak 21 peserta didik sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model *project based learning* berbantu media audio visual dengan kelas III B sebanyak 21 peserta didik sebagai kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen tes berupa soal *pretest* dan *posttest* serta non tes berupa lembar observasi. Pengolahan data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test*, uji *effect size* dan uji *gain ternormalisasi*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *project based learning* berbantu media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Penelitian menggunakan desain *quasi* eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*, melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum perlakuan, dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 50,47 sementara kelas kontrol 56,19 menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok rendah. Setelah diberikan perlakuan, diperoleh hasil *posttest* dengan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 75,43 sedangkan untuk rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar



64,12. Adapun uji Statistik diantaranya:

1) Uji Independent Sample t-Test

Uji independent Sample t-test ini biasanya digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan dan juga perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat sejauh mana penerapan model *project based learning* berbantu media audio visual terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman.

Tabel 3.1 Hasil Uji Independent Sampel T-test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Pretest dan Posttest kelas Eksperimen dan kontrol	Equal variances assumed	6.030	.019	4.837	40	.000	20.476	4.233	11.921	29.032
	Equal variances not assumed			4.837	34.312	.000	20.476	4.233	11.876	29.076

Hasil uji-t pada data *posttest* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

2) Uji Effect Size

Tabel 3.2 Hasil Uji Effect Size

Paired Samples Effect Sizes						
			Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Pair 1	Hasil – Kelas	Cohen's d	10,303	6,324	5,064	7,953
		Hedges' correction	10.409	6.438	5.073	7.880

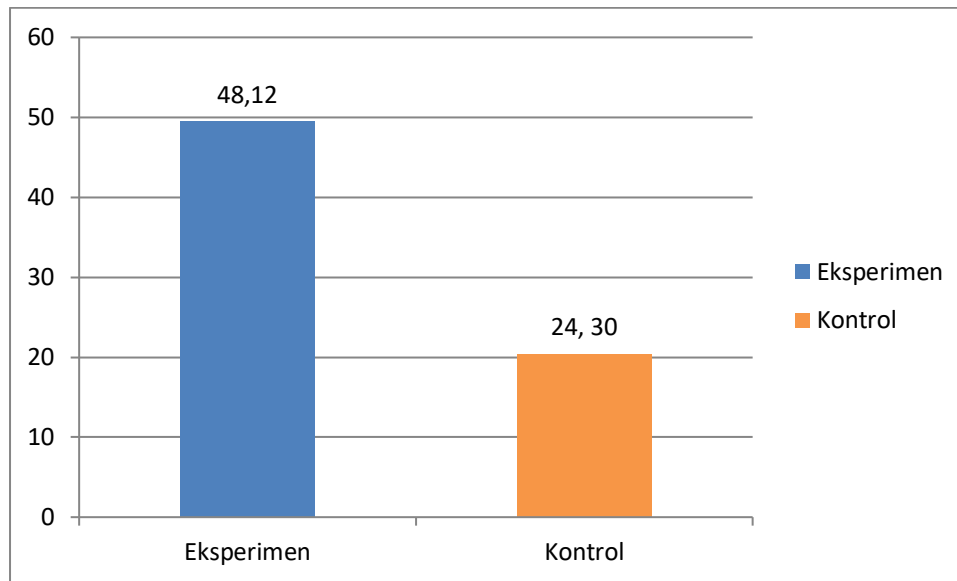
a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Berdasarkan uji effect size didapatkan hasil sebesar 6,324. Dengan hasil 6,438. Model pembelajaran *project based learning berbantu* media audio visual memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III di SDN Bojongmendo.

3) Uji N-Gain Ternormalisasi



Gambar 3.1 Uji Gain Ternormalisasi

Berdasarkan Gambar 3.1 dapat diketahui bahwa nilai N-Gain score rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 48,12%, yang termasuk dalam kriteria sedang, sedangkan nilai rata-rata N-Gain pada kelas kontrol sebesar 24,30%, yang termasuk dalam kriteria rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* berbantu media audio visual memberikan peningkatan yang lebih signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas III di SDN Bojongmondro dibandingkan dengan peserta didik yang tidak menggunakan model dan media pada pembelajarannya.

b. Pembahasan

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di dua kelas, yaitu kelas IIIA sebagai kelompok eksperimen dan kelas IIIB sebagai kelompok kontrol. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan peserta didik dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Di kelas eksperimen, diterapkan *project based learning* berbantu media audio visual, sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model dan media pada pembelajarannya. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik di kelas eksperimen lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dibandingkan dengan peserta didik di kelas kontrol.

Untuk menganalisis data hasil tes, peneliti menggunakan **uji independent sample t-test** dan perhitungan **effect size**. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Data yang dianalisis berupa nilai *pretest* dan *posttest*. Hasil uji menunjukkan bahwa **nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 56,19 meningkat menjadi 75,34 pada posttest**, sedangkan **kelas kontrol meningkat dari 50,47 menjadi 64,12**. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar **000**, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan adanya perbedaan yang **signifikan** antara hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Selanjutnya, peneliti menghitung nilai **effect size** untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran yang diterapkan. Hasil perhitungan menunjukkan nilai effect size sebesar 6,324, yang termasuk dalam kategori **sangat besar**. Hal ini memperkuat bahwa Model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) berbantu media audio visual memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan pemahaman membaca peserta didik.

Selanjutnya rumus n-gain untuk mengukur besarnya peningkatan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan hasil analisis, kelas eksperimen memperoleh nilai n-gain sebesar 48,19 (48,19%) yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai n-gain sebesar 24,30 (24,30%) yang berada dalam kategori rendah. Namun demikian, peningkatan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yang menunjukkan efektivitas



penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* berbantu media audio visual.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* berbantu media audio visual tidak hanya memberikan peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, tetapi juga mendorong partisipasi aktif serta keterlibatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* yang didukung oleh media audiovisual memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III di sekolah dasar. Metode dan media ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan berarti, karena mengajak siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi wawasan, sehingga mereka tidak sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menyampaikan kembali pemahaman yang mereka miliki. Analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai di kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kelas eksperimen meningkat dari 56,19 menjadi 75,34, sedangkan kelas kontrol hanya naik dari 50,47 ke 70,48. Hasil t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dalam hasil pembelajaran. Selain itu, nilai effect size sebesar 6,324 menunjukkan pengaruh metode pembelajaran yang diterapkan tergolong sangat besar. Perhitungan *n-gain* juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman di kelas eksperimen sebesar 48% lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai 24%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning (PJBL)* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang sesuai dalam pengajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar. undoRephrase

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, I., Assyifa, F. Z., Chairunnisa, K., & Dayu, D. P. K. (2022). Media Pembelajaran Let's Read Meningkatkan Literasi Membaca pada Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2(November), 31–36. <https://mathdidactic.stkipbjm.ac.id/index.php/sensaseda/article/view/1969>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Assa Riswan. (2022). Jurnal Ilmiah Society. *Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*, 2(1), 1–12.
- Azizaturrohm, Irfan, M., Hamdi, Z., & Sururuddin, M. (2022). Pengaruh Model Cooverative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Interaktif Kelas II SDN Peresak Tahun Ajaran 2021 / 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 82–89.
- Damanik, M. H., Desnita, D., Wahyuni, D., & Andini, M. (2023). Penerapan Pendekatan Saintifik terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI/SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8543–8551. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2510>
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar [Reading Comprehension Skills of Elementary School Students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>



- Kata, T., Sdn, D. I., & Anyar, B. (2024). *MENGGUNAKAN MODEL SEMOGA DAN*. 7(2019), 11822–11829.
- Mirdad, J., & Pd, M. I. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. 2(1), 14–23.